

Strategi Pelaksanaan Program Pusat Keunggulan pada Sekolah Menengah Kejuruan Otomotif di Kalimantan Timur

Mawarda Nurodanika¹⁾, Prengky²⁾, Syaparuddin³⁾

Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, IKIP PGRI Kalimantan Timur

E-mail: mawardanurodanika@ikippgrikaltim.ac.id

Abstrak

Program SMK PK hanya dilaksanakan pada Sekolah Kejuruan terpilih untuk mewujudkan visi pemerintah dalam meningkatkan Pendidikan Kejuruan sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan program SMK PK yang meliputi strategi seleksi, perencanaan, dan pelaksanaan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SMK Bhakti Loa Janan, Kalimantan Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis menggunakan model Miles & Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Seleksi program dilakukan dengan membentuk tim khusus, dokumen *link and match*, video aksi, dan rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. (2) Perencanaan program meliputi sosialisasi, penyediaan sarana dan prasarana, dan program pengembangan melalui pendampingan dari Politeknik Negeri Samarinda, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. (3) Pelaksanaan program meliputi Kurikulum Merdeka berbasis KOSP dan modul ajar, kemitraan *link and match*, peningkatan sarana dan prasarana, serta program penguatan kelembagaan SMK yang dilakukan dalam kegiatan *benchmarking* dengan PT Astra Daihatsu, dan program *employee gathering*.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, SMK PK, *Link and match*

Strategy for Implementing the Center of Excellence Program at AutoVocational School in East Borneo

Abstract

The SMK PK program has implemented only in selected Vocational Schools to realize the government's vision of improving Vocational Education as a personnel development strategy. Therefore, it is necessary for schools to have a strategy in implementing the SMK PK program which includes selection strategies, planning, and program implementation. This research employed a qualitative approach with

case study method carried out at SMK Bhakti Loa Janan, East Borneo. Data was collected through interviews, observations, and documentation. Analyzing using the Miles & Huberman model through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results are as follows. (1) Program selection is carried out by forming a special team, link and match documents, action videos, and recommendations from the Head of Education and Culture. (2) Program planning includes outreach, provision of facilities, and development programs through assistance from Samarinda State Polytechnic, Head of Education and Culture, and Business and Tourism BBPPMPV. (3) Program implementation including Kurikulum Merdeka based on KOSP and teaching modules, partnership link and match, improvement of facilities and infrastructure, and SMK institutional strengthening programs carried out in benchmarking activities with PT Astra Daihatsu, and employee gathering program.

Keywords: Kurikulum Merdeka, SMK PK, *Link and match*

I. PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar: Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Unggul (SMK PK) episode kedelapan, merupakan perwujudan visi pemerintah terkait peningkatan Pendidikan Vokasi sebagai strategi pengembangan SDM. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis SMK Pusat Unggul atau disingkat SMK PK pada tahun 2021. SMK PK merupakan kelanjutan dari program sebelumnya, yaitu Revitalisasi SMK dan Pusat Unggul (SMK CoE). Kemendikbudristek (2021) mengungkapkan bahwa SMK PK merupakan program pengembangan sekolah kejuruan dengan konsentrasi keahlian tertentu dalam peningkatan mutu dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan keberpihakan dengan dunia usaha/dunia industri. Semangat merdeka belajar dalam SMK PK berfokus pada penguatan sumber daya manusia dan mendekatkan dunia pendidikan dengan dunia profesional (Made & Novika, 2022). Meskipun kebijakan program SMK PK masih difokuskan pada sarana dan prasarana, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia, namun telah terjadi perubahan yang cukup signifikan yaitu adanya bantuan dari perguruan tinggi (Rahman, Abdul., et al., 2022).

Sebelum dilaksanakannya program SMK PK, terdapat program SMK Revitalisasi tahun 2019 yang fokus pada pemberian insentif bantuan fisik bagi SMK. Selama pelaksanaannya, ditemukan kendala dalam proses perencanaan yaitu mengenai perhitungan analisis kebutuhan sarana dan prasarana yang terkendala oleh prediksi harga satuan, dan dalam hal penggunaan alat hasil bantuan sebagian guru tidak bisa menggunakan sehingga kurang efektif dalam sis pemanfaatan (Muhamad, Donni., et al., 2021). Pada tahun 2020, program SMK Revitalisasi beralih menjadi program SMK *Center of Excellence* (SMK CoE) yang fokus pada pengembangan SDM SMK sehingga mampu mempengaruhi sekolah lain dengan insentif bantuan fisik dan non fisik tersebut. Kendala utama dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya kesiapan guru, kerja sama dengan industri, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program SMK CoE (Subandi, et al., 2021). Pada tahun 2021, program SMK PK mulai dilaksanakan secara bertahap Terdapat mekanisme pelaksanaan program SMK PK pada tahun 2022, meliputi: 1) Sosialisasi dan Koordinasi Pengembangan SMK PK, 2) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, 3) Pelaksanaan *Link and Match*, 4) Penguatan Karakter, 5) Penguatan Kelembagaan SMK dan 6) Koordinasi dan Pelaporan, sesuai dengan kebutuhan sekolah (Kemendikbudristek, 2022). Merujuk pada program SMK PK, diharapkan menjadi langkah penyempurnaan dari program sebelumnya yang akan memberikan dampak dan dirasakan oleh siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK. Program pada SMK disusun untuk pendekatan pembelajaran, baik dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja maupun untuk kesejahteraan masa mendatang maupun strategi dan kebijakan SDM yang ditujukan untuk melayani berbagai kebutuhan di dalam negeri dan dunia (Igberaharha, 2021).

SMK Bhakti Loa Janan merupakan salah satu SMK swasta di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur yang lolos program SMK Unggulan pada tahun 2022. SMK Bhakti Loa Janan merupakan sekolah pertama yang melaksanakan program SMK PK pada konsentrasi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kutai Kartanegara. Program SMK PK terlaksana dengan dukungan dari industri

pendamping program yaitu PT Astra Daihatsu Samarinda. Industri pendamping melaksanakan pendampingan, meliputi penyusunan kurikulum, magang guru dan siswa, serta diperoleh bantuan berupa peralatan praktik. Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan program SMK PK di SMK Bhakti Loa Janan. Hasil observasi pra penelitian menemukan bahwa tantangan yang dirasakan terhadap program SMK PK adalah paradigma baru yang mengharuskan semua pemangku kepentingan sekolah untuk melaksanakannya, sementara diketahui bahwa setiap daerah memiliki karakteristik, potensi, dan kemampuan personel yang berbeda dalam menghadapi perubahan. Kurangnya kesiapan dan pemahaman sumber daya manusia mengenai program SMK PK terjadi karena masih ada guru yang belum memahami tujuan dan apa saja program yang dilaksanakan di sekolah. Tantangan lainnya adalah mengenai perguruan tinggi yang membantu program tersebut, temuan dari observasi pra penelitian adalah masih diperlukannya peningkatan pendampingan perguruan tinggi dalam melakukan inovasi dan pengembangan program SMK.

Menurut Lembaga Survei Indikator yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan survei bertajuk “Penguatan Pendidikan Vokasi”, terdapat kendala dalam pelaksanaan program SMK PK adalah kendala dalam penyiapan program, keterbatasan waktu dalam sosialisasi dan penyiapan sumber daya manusia (Januari, et al., 2022). Permasalahan lain yang saat ini menjadi tantangan adalah perlunya penambahan jumlah guru dari dunia kerja, *teaching factory*, komitmen penyerapan dan kerja sama dengan dunia kerja, karena hal tersebut belum sesuai dengan standar minimal yang telah ditetapkan pemerintah (Ahmanda, et al., 2022). Tantangan ini menjadi isu yang perlu dikaji ulang, mengingat SMK Bhakti Loa Janan merupakan SMK pertama yang menerapkan pusat keunggulan sekaligus SMK rujukan yang berfungsi sebagai sekolah penggerak bagi SMK lain di lingkungannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*) yang dilaksanakan di SMK Bhakti Loa Janan, Kalimantan Timur. SMK Bhakti Loa Janan merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Kutai Kartanegara yang tengah melaksanakan program Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan pada tahun 2022 pada konsentrasi Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu yang wajar dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2021). Hal ini menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah atau fenomena dari sudut pandang subjek penelitian. SMK PK merupakan program yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah melalui tahapan seleksi, SMK Bhakti Loa Janan merupakan sekolah pertama di Kabupaten Kutai Kartanegara yang melaksanakan program SMK PK. Temuan kasus ini bersifat unik dan aktual sehingga peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahaminya secara menyeluruh dan mendalam.

Subjek penelitian adalah (1) kepala sekolah, (2) wakil kepala sekolah bidang kurikulum, (3) wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, (3) kepala konsentrasi keahlian, dan (5) guru produktif TKR. Penelitian ini menggunakan data wawancara, observasi lapangan dan data dokumen sebagai sumber data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai aspek-aspek dalam penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang terdapat dalam kajian teori kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman, (a) pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta foto yang terkumpul kemudian disusun

berdasarkan urutan waktu, (b) reduksi data dari transkrip wawancara dikelompokkan ke dalam indikator penelitian: strategi pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program SMK PK, (c) penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif yang utuh, tidak parsial atau terpisah-pisah satu sama lain, dan (d) penarikan simpulan/verifikasi.

III. PEMBAHASAN

3.1 Strategi Seleksi Program SMK PK

SMK Bhakti Loa Janan sebelumnya pernah mengikuti seleksi SMK PK tahun 2021, namun karena harus menyiapkan banyak dokumen dalam waktu yang singkat, akibatnya hanya lolos sampai tahap pengisian instrumen pendaftaran. Tahapan seleksi SMK PK tahun 2022 yang ditempuh SMK Bhakti Loa Janan merupakan strategi yang diciptakan melalui evaluasi dari pelaksanaan seleksi SMK PK yang diikuti di tahun sebelumnya. Strategi yang dilaksanakan dalam seleksi SMK PK, diantaranya: (a) membentuk tim khusus yang diketuai oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kemudian tim tersebut beranggotakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, ketua konsentrasi TKR, ketua bengkel TKR, dan tim khusus dari jurusan multimedia yang menyiapkan video aksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nadiya & Andara (2023) yang menyatakan bahwa dalam proses perencanaan program SMK PK, kepala sekolah tidak dapat melakukannya sendiri tetapi perlu melibatkan berbagai pihak di dalamnya, sehingga dalam mengelola program tersebut kepala sekolah perlu membuat tim khusus, (b) menyiapkan dokumen *Link and Match* dengan industri pendukung program. Pelaksanaan kemitraan *Link and Match* merupakan upaya peningkatan mutu, relevansi, dan revitalisasi pendidikan SMK dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing tinggi (Roy & Manalu, 2019). SMK Bhakti Loa Janan terus menerus melakukan perbaikan kerja dan pembaharuan MoU setiap tahunnya sehingga pada saat pengajuan program SMK PK dokumen *link and match* siap untuk diajukan, (c) menyiapkan video aksi yang dibuat menarik dengan awal pengambilan gambar atau *editing* yang menarik, namun tidak berlebihan sehingga maksud dari

video aksi tersebut dapat tersampaikan secara ringkas dan padat, dan (d) menyiapkan dokumen rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tentang konsentrasi keahlian yang diajukan pada program SMK PK.

3.2 Perencanaan Program SMK PK

Perencanaan program SMK PK melalui pendampingan Politeknik Negeri Samarinda, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kutai Kartanegara, dan Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Kejuruan Usaha dan Pariwisata (BBPPMPV Usaha dan Pariwisata). Hasil yang diperoleh dari program perencanaan SMK PK adalah terlaksananya sosialisasi dan *In House Training* (IHT) warga sekolah dan pemangku kepentingan terkait perencanaan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) dan Modul Pengajaran, kemudian terbentuknya *site plan* sarana dan prasarana, dan program perencanaan pengembangan SDM di sekolah.



Gambar 1. Sosialisasi Program SMK PK

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Kasni (2021) bahwa melalui *In House Training* (IHT) terjadi peningkatan kompetensi pedagogik pada guru SMK

yang dibuktikan melalui silabus dan RPP yang pada awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian setelah dilaksanakannya IHT dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang lengkap dan sistematis. Akan tetapi tujuan program tersebut belum sepenuhnya tercapai, sehingga perlu ditingkatkan pelaksanaan sosialisasi atau pelatihan bimbingan teknis khususnya mengenai kemitraan *link and match*. Lebih lanjut Rahman, et al. (2022) menambahkan bahwa perlu ditingkatkan kesiapan pelaksanaan program PK SMK melalui pendampingan yang intensif. Pendampingan yang intensif dapat dimulai dengan memberikan sosialisasi atau pelatihan bimbingan teknis kepada guru sebagai pelaksana pembelajaran.



Gambar 2. *Site Plan Workshop*

Pengajuan renovasi bengkel TKR bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran dan *Teaching Factory* di SMK Bhakti Loa Janan. Sejalan dengan penelitian Miranda, et al. (2021) bahwa lingkungan belajar pada pendidikan 4.0 didukung oleh fasilitas yang memadai untuk pembelajaran praktik yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa dan mendukung tantangan pendidikan saat ini. Selain itu, pengajuan peralatan praktik merupakan rencana pengembangan sarana dan prasarana yang dibuat untuk mendukung pembelajaran praktik. Mendukung hasil

penelitian Audu, Rufai., (2013) bahwa keterampilan di sekolah kejuruan diperoleh di bengkel yang mapan dan berfungsi dengan baik dengan alat, peralatan, dan mesin yang tepat untuk melaksanakan program yang efektif, dana intervensi khusus harus disisihkan oleh pemerintah untuk pengadaan bengkel di sekolah kejuruan.

3.3. Pelaksanaan Program SMK PK

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMK Bhakti Loa Janan mulai dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2022/2023. Kurikulum merdeka belajar dilaksanakan secara bertahap, untuk saat ini IKM ada di kelas X, sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013 atau K13. Pedoman IKM di SMK Bhakti Loa Janan yaitu Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Modul Pemantapan Proyek Profil Siswa Pancasila (P5), sedangkan RPP menggunakan modul ajar. Temuan di atas sejalan dengan temuan dalam Nathasia & Abadi (2022) dalam merencanakan IKM satuan pendidikan agar mengembangkan komponen pembelajaran berupa kurikulum operasional dan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disarankan yaitu modul ajar mata pelajaran dan modul proyek profil siswa Pancasila. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang setara dengan RPP pada kurikulum 2013.

Penyelarasan kurikulum telah dilaksanakan dengan industri PT Astra Daihatsu yang mendukung program SMK PK. Tata cara penyusunan kurikulum (Khasanah, 2020) yaitu tim pengembang yang dipimpin oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyiapkan dokumen kurikulum, kemudian diserahkan kepada komite (termasuk perwakilan orang tua), industri, dan pengawas untuk divalidasi, ditinjau, dan direvisi. Menurut Erlinawati (2020) bahwa ketiga komponen yaitu SMK, dunia kerja (perusahaan) dan pemerintah harus saling terkait demi keberhasilan program penyelarasan kurikulum SMK dengan kurikulum industri. Perancangan dan penyampaian kurikulum diperjuangkan oleh industri dan melalui kemitraan dengan lembaga SMK dan pemerintah di samping memperkuat kemitraan publik-swasta untuk mendorong relevansi dan mutu SMK (Gowrie Vinayan, et al., 2020). Komitmen industri dalam melaksanakan kolaborasi tidak hanya dilakukan setiap saat

tetapi perlu ditindaklanjuti dan akan berlangsung secara berkesinambungan, karena baik sekolah maupun DUDI sama-sama bertanggung jawab terhadap pengembangan pendidikan yang berdampak pada DUDI (Munthe & Mataputun, 2021).

Pelaksanaan *link and match* menjadi salah satu syarat dalam pengajuan program SMK PK, berbagai kegiatan *link and match* telah dilaksanakan di SMK Bhakti Loa Janan, khususnya pada konsentrasi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Berikut ini adalah industri yang telah menjalin program kemitraan dengan SMK Bhakti Loa Janan.

Tabel 1. Kemitraan SMK Bhakti Loa Janan dengan Industri

No	Industry	Partnership Program
1.	PT Astra Daihatsu Cabang Samarinda	Alignment of Curriculum, Guest Teachers, PKL, UKK, BKK, Competency Certificates, Development of practice tools and teaching materials
2.	Astra Isuzu Samarinda	Guest Teachers, PKL
3.	Graha Auto Toyota	PKL
4.	Serba Mulia Auto	PKL
5.	UD Truck Samarinda	PKL
6.	Graha Mulia Auto	PKL
7.	PT. Mahakam Berlian Sembaya	PKL

Perlu adanya peningkatan pelaksanaan kemitraan *link and match* karena terdapat 3 aspek yang belum terlaksana, yaitu: program pembelajaran berbasis proyek nyata dari dunia kerja (PBL), *update* teknologi dan pelatihan guru/instruktur, serta *teaching factory*. Program kemitraan dapat terlaksana secara optimal apabila aspek *link and match* yang telah terlaksana dapat ditingkatkan, dengan adanya perjanjian kerja sama melalui nota kesepahaman industri dengan konsentrasi keahlian TKR di SMK Bhakti Loa Janan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penyebab belum terlaksananya PBL adalah karena adanya kendala dalam penyusunan pembelajaran dan kesulitan guru dalam melaksanakan PBL karena keterbatasan kapasitas. Guru/instruktur memegang peranan penting dalam metode PBL, mereka menunjukkan arah baru kepada siswa, memperluas pemikiran mereka dengan menyarankan solusi alternatif atau mengomentari keterbatasan pemikiran mereka, memberikan umpan balik tepat

waktu atas desain mereka, dan memfasilitasi kemajuan mereka pada proyek dengan pertemuan rutin atau beberapa kegiatan reflektif (Zhu et al., 2019). Sehingga dalam proses pemecahan masalah, guru dituntut untuk dapat berperan sebagai “pemandu” atau “pelatih” dengan menawarkan bimbingan, atau memberikan saran atau ide sesuai kebutuhan.

Program *teaching factory* di SMK Bhakti Loa Janan belum berjalan karena belum tersedianya peralatan praktik yang menunjang pelaksanaan *teaching factory*. Penyebab lainnya adalah manajemen *teaching factory* pada konsentrasi keahlian TKR sehingga belum terdapat penanggung jawab pelaksanaan. Struktur organisasi yang belum dirancang mengakibatkan komunikasi dan koordinasi yang kurang efektif serta tuntutan administrasi dan pekerjaan lain yang cukup menyita waktu dan tenaga sehingga tidak dapat fokus dalam mengelola *teaching factory* (Miladiah, et al., 2021). Manajemen *teaching factory* dalam struktur organisasi melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian (Suhartini, Ratna., 2022). Hasil penelitian Prasetyo, Budi. (2020) menemukan kendala yang sama yaitu kendala yang terjadi pada *teaching factory* di Indonesia adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah terutama modal dan tenaga ahli, kemudian dalam Roy & Manalu (2019) dijelaskan bahwa parameter pertama keberhasilan implementasi *teaching factory* adalah terkait dengan manajemen, kemudian didukung oleh workshop, pelatihan pola pembelajaran, pemasaran dan promosi, produk, sumber daya manusia, dan hubungan Industrial.

Upaya meningkatkan mutu lulusan di SMK, perlu adanya program pemutakhiran teknologi dan pelatihan guru/instruktur secara rutin. Pelatihan vokasi terdiri dari program instruksional dan kursus untuk melatih tenaga kerja (Doolani, et al., 2020). Materi yang diajarkan meliputi pengenalan teknologi baru dibidang otomotif yang disediakan langsung oleh industri. Namun, setelah SMK Bhakti Loa Janan terpilih menjadi SMK PK, industri belum lagi melaksanakan program pemutakhiran teknologi dan pelatihan guru/instruktur. Sekolah berharap agar industri dapat memberikan pelatihan terkait perkembangan teknologi di sektor otomotif.

Mendukung hasil penelitian Durmus & Dağlı (2017) bahwa penataan Pendidikan vokasi dan Teknik harus memiliki sistem yang bertujuan untuk memberikan kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan setiap orang yang ingin menjadi suatu profesi, memberikan pelatihan praktik di laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi baru dan berkolaborasi dengan semua mitra kerja bersama.

Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Bhakti Loa Janan mendapatkan bantuan berupa peralatan praktik dari program SMK PK Skema Reguler Tahun 2022. Peralatan praktik yang diperoleh disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jenis dan jumlah bantuan peralatan program SMK PK

No.	Equipment Type	Total
1.	Two post car lift	1
2.	Four post car lift	1
3.	Spooring	1
4.	Compressor	2
5.	Scanner	1
6.	The trainer illuminates the Xenia/Avanza body system	2

Berdasarkan Panduan Mutu Sarana dan Prasarana Ruang Praktik Tahun 2020, Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan harus memiliki ruang praktik untuk pengerjaan mesin otomotif, kelistrikan otomotif, serta rangka dan sistem pemindah daya otomotif. Hasil observasi menunjukkan bahwa belum ada perbedaan yang jelas antara ruang praktik mesin otomotif, kelistrikan otomotif, serta rangka dan sistem pemindah daya otomotif. Penempatan peralatan bantu belum sesuai dengan tata letaknya (*lay out*) dengan mempertimbangkan instalasi mekanikal dan elektrikal. Hasil observasi menunjukkan bahwa ruang praktik memiliki lahan yang sempit, sehingga sulit untuk menempatkan peralatan baru, ditambah lagi terdapat pilar-pilar yang menghalangi akses jalan. Hasil penelitian Syafiq & Sofyan (2018) menyatakan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana yaitu semua peralatan, bahan, dan perabot yang dapat digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran keberadaannya di sekolah jelas, jumlahnya mencukupi bagi peserta didik yang berlatih, dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Program penguatan kelembagaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari sisi pelayanan, pembelajaran dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap sumber daya manusia. Terdapat kelembagaan untuk penguatan kelembagaan (Nugroho, et al., 2021). Program penguatan kelembagaan dalam *Benchmarking* dilakukan dengan PT Astra Daihatsu dan program temu karyawan. Hasil yang diperoleh adalah pembaharuan MoU dengan industri dan perubahan pola pikir guru terhadap pembelajaran dan budaya kerja. Harapannya setelah melaksanakan *benchmarking* dengan industri, sekolah memiliki gambaran pelaksanaan kerja di industri yang selanjutnya dapat diambil dan diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah. Upaya penguatan kelembagaan SMK juga dilakukan dengan melakukan pendampingan SMK PK dengan Politeknik Negeri Samarinda. Pelaksanaan pendampingan terkait perencanaan peralatan praktik dan laporan program SMK PK skema reguler 2022 di SMK Bhakti Loa Janan. Hal ini sejalan dengan penelitian Titisari, et al. (2023), hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pendampingan SMK PK oleh perguruan tinggi adalah untuk mendampingi kegiatan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pengelolaan sarana dan prasarana yang diperoleh dari dana APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

IV. KESIMPULAN

1. SMK Bhakti Loa Janan menggunakan strategi dalam program seleksi SMK *Center of Excellence*, antara lain a) membentuk tim khusus seleksi program dan tim multimedia, (b) menyiapkan dokumen *Link and Match* dengan industri yang mendukung pelaksanaan program, (c) menyiapkan video aksi yang ringkas, jelas, dan menarik, dan (d) menyiapkan dokumen rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terhadap usulan konsentrasi keahlian.
2. Perencanaan program SMK PK melalui pendampingan dari Politeknik Negeri Samarinda, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kutai Kartanegara, dan Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Kejuruan Bisnis dan Pariwisata (BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata). Hasil yang diperoleh dari

program perencanaan SMK PK adalah terlaksananya sosialisasi dan koordinasi dengan warga sekolah dan *stakeholder* terkait perencanaan IKM dalam KOSP dan Modul Ajar, terbentuknya *site plan* pengadaan sarana (sarana dan prasarana), dan program perencanaan pengembangan SDM di SMK. Namun tujuan program belum sepenuhnya tercapai sehingga perlu peningkatan pelaksanaan sosialisasi atau pelatihan bimbingan teknis khususnya mengenai kemitraan *link and match*.

3. Program SMK PK terlaksana dengan baik yaitu IKM yang dibimbing dengan KOSP dan Modul Ajar sebagai perangkat pembelajaran, program penguatan kelembagaan SMK terlaksana dalam program *Benchmarking* dengan PT Astra Daihatsu, *Employee Gathering* dan pendampingan program SMK PK dengan perguruan tinggi Politeknik Negeri Samarinda. Perlu peningkatan pelaksanaan kemitraan link and match karena *Project Based Learning* (PBL), pemutakhiran teknologi dan pelatihan guru/instruktur, serta Teaching Factory belum terlaksana. Bantuan yang diterima melalui program SMK PK Skema Reguler Tahun 2022 berupa peralatan praktik, namun belum siap pakai karena perlu dikalibrasi dan belum diletakkan pada *site plan* karena lahan sempit dan terdapat tiang yang menutup jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmanda et al. (2022). Implementasi Program SMK pusat keunggulan dilihat dari konsep 8+i link and match. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 1-14.
- Audu, Rufai. (2013). Technical Vocational Education: As a Veritable Tool for Eradicating Youth Unemployment. *Journal Of Humanities and Social Science*, 8 (2), 10-17.
- Doolani, et al. (2020). A Review of Extended Reality (XR) Technologies for Manufacturing Training. *Technologies*, 8(4), 1-20.
- Durmus & Dağlı. (2017). Integration of vocational schools to industry 4.0 by updating curriculum and programs. *International Journal of Multidisciplinary Studies and Innovative Technologies*, 1(1), 1-3
- Igberaharha. (2021). Improving the Quality of Technical Vocational Education and Training (TVET) For Sustainable Growth and Development of Nigeria. *Journal of Education and e-Learning Research*, 8(1), 109-115.

- Januari et al. (2022). *Majalah vokasi edisi Januari 2022*. Jakarta: Kemendikburistek Ditjen Pendidikan Vokasi.
- Kasni. (2021). Implementasi In House Training (IHT) untuk Meningkatkan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Silabus Dan RPP. *Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 89-101.
- Kemdikbudristek. (2021). *Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan Tahun 2022*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemdikbudristek. (2021). *Buku Saku SMK Pusat Keunggulan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemdikbudristek. (2022). *Spektrum Keahlian dan Struktur Kurikulum SMK*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemdikbudristek. (2022). *Paduan Penguatan Proses Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja Bantuan Pemerintah SMK Pusat Keunggulan Tahun 2022*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Made & Novika. (2022). Pendampingan Penyusunan Rencana Strategis, Implementasi Visi Misi Dan Evaluasi Kegiatan Yang Efektif Mencapai SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), 149–156.
- Miladiah, et al. (2021). Manajemen Pembelajaran Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK Negeri 3 dan SMK Negeri 15 Di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 441-454.
- Miranda, et al. (2021). The core components of education 4.0 in higher education: Three case studies in engineering education. *Computers and Electrical Engineering*, 93, 1 -13.
- Moleong, (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, Donni., et al. (2021). Manajemen Revitalisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran produktif di SMKN 13 Bandung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4 (7), 668-672.
- Nadiya & Andara. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Melalui Pengelolaan Program SMK Pusat Keunggulan (PK) di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(4), 788-795.
- Nathashia & Abadi. (2022). Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Malang. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 227-245.
- Nugroho, et al. (2021). Penguatan Kelembagaan dalam Meningkatkan Rasa Memiliki SDM Terhadap AUM di Lingkungan PCM Salam. *Community Empowerment*, 6(3), 328-335.
- Prasetyo, Budi. (2020). Manajemen Teaching Factory pada Era 4.0. di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Teknologi*, 12(1), 12-18.

- Rahman, Abdul., et al. (2022). Formulasi Kebijakan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) di Indonesia. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-8.
- Rahman, et al. (2022). Formulasi Kebijakan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) di Indonesia. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-8.
- Roy & Manalu. (2019). Developing the Teaching Factory Learning Model to Prepare the Students of Vocational High School in Facing Global Competitions. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 299, 130-134.
- Roy & Manalu. (2019). Developing the Teaching Factory Learning Model to Prepare the Students of Vocational High School in Facing Global Competitions. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 299, 130-134.
- Subandi, et al. (2021). Kesiapan Penyelenggaraan Program SMK COE pada Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat. *Jurnal Teknik Mesin dan Pembelajaran*, 4(2), 97-108
- Suhartini, Ratna. (2022). Teaching Factory Management in Vocational High Schools. *Ilomata International Journal of Management*, 3(2), 194-202.
- Syafiq & Sofyan. (2018). Kelayakan Sarana Dan Prasarana Praktik Ditinjau Dari Standar Sarana Dan Prasarana Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2008. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 24(2), 130-140.
- Titisari, et al. (2023). Kegiatan Pendampingan oleh Tim Pendamping Perguruan Tinggi Menuju SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 621-628.
- Zhu et al. (2019). Engineering Students' Epistemological Thinking in the Context of Project-Based Learning. *IEEE Transactions on Education*, 62 (3), 188-198.